

**PENDAMPINGAN PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN ADMINISTRASI PENDUDUK
DI KELURAHAN SUMUR WELUT SURABAYA**

Lely Agustin, M Kendry Widiyanto

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : lelyagustin051@gmail.com, kenronggo@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa ini merupakan pelaksanaan dari program Magang dan Studi Independen Bersertifikat di bawah naungan Kemendikbud Ristek Indonesia yang bekerjasama dengan berbagai mitra, salah satunya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya. Mahasiswa yang berada pada bidang pendamping pelayanan administrasi kependudukan mendapatkan tugas dengan fokus utama optimalisasi program Kalimasada terutama untuk Kawin Belum Tercatat dan anak yang belum memiliki KIA. Pentingnya kesadaran masyarakat terhadap administrasi kependudukan Kawin belum tercatat dan KIA harus dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan data atau terdapat data ganda. Tujuan dari adanya program ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Surabaya akan pentingnya Administrasi Kependudukan, terkhususnya bagi warga Kelurahan Sumur Welut. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini Observasi lapangan, yakni planning/membuat rancangan, waktu pelaksanaan, dan pelaksanaan. Hasil yang didapat, ialah masyarakat Kelurahan Sumur Welut sudah sadar terhadap administrasi kependudukan mereka, terbukti dengan menurunnya data target pada aplikasi Kalimasada untuk warga yang belum sadar terhadap administrasi kependudukan.

Kata kunci: Pelayanan, administrasi kependudukan, optimalisasi program kalimasada.

ABSTRACT

Community service by college student is the program implementation of Magang dan Studi Independen Bersertifikat under Kemendikbud Ristek with some various partners, one of them is Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya. College students who are in the field of accompany administrative services of occupation are given the task with the main focus of optimizing of Kalimasada program especially for unregistered marriage status and children who have not had KIA. The importance of public awareness with marriage status that has not been recorded and KIA should be done to avoid the occurrence of data errors or there are duplicate data. The purpose of this programme is to raise awareness of the importance of the occupation administration, especially for the people at Kelurahan Sumurwelut. The methods used in this dedication program are field observation, planning, access of time, and implementation. The result is the citizen of Kelurahan Sumurwelut is already aware of their citizenship administrative, proven by the decrease of target data on the Kalimasada application for citizens who are not aware of citizenship administrative.

Keywords : Services, citizenship administrative, kalimasada programme optimization.

PENDAHULUAN

Administrasi Kependudukan adalah suatu kegiatan untuk mengatur dan menertibkan data kependudukan milik penduduk mulai dari proses pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, dan pengelolaan informasi penduduk. Administrasi kependudukan ini memiliki tujuan untuk memberikan fasilitas tempat kepada pelayanan publik, pemerintah, dan pembangunan supaya tertata dengan rapi, sedangkan pelayanan merupakan suatu proses yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan melakukan kerjasama dan komunikasi yang baik antar sesama individunya untuk mencapai suatu keberhasilan dari tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dr. Sondang Siagian (2012;13), administrasi dapat dijelaskan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan pada alasan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bagi pemerintahan baik pusat maupun wilayah seperti Kota Surabaya administrasi kependudukan merupakan bagian penting yang bertanggung jawab

untuk mengelola dokumen kependudukan bagi suatu wilayah. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak Masyarakat yang menghadapi kesulitan dalam mengurus dokumen kependudukan milik mereka. Pada hal ini banyak terdapat faktor yang mendasarinya mulai dari kurangnya pendampingan layanan untuk pengurusan administrasi kependudukan hingga kurang pahamnya masyarakat akan pentingnya mengurus administrasi kependudukan secara berkala. Adanya faktor permasalahan tersebut pengurusan administrasi kependudukan dapat menyebabkan terhambatnya hak-hak masyarakat, seperti untuk akses layanan Kesehatan, Pendidikan, bantuan sosial, maupun pengurusan adminduk yang lainnya. Oleh karena itu, pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya membuat program untuk mendorong warga sadar adminduk dengan langkah mudah mengurus adminduk mereka hanya melalui kantor Kelurahan. Program tersebut diberi nama Program “Kalimasada”.

Program “Kalimasada” merupakan singkatan dari Kawasan Lingkungan Masyarakat Sadar Adminduk. Program Kalimasada dibuat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya untuk mempermudah warga dalam melakukan kepengurusan administrasinya. Adanya program ini dapat diharapkan mempercepat proses pengurusan adminduk, sehingga lebih efektif dan efisien bagi warga dan bagi petugas kepengurusan. Untuk membuat program Kalimasada berjalan secara optimal, Dispendukcapil Kota Surabaya bergabung untuk menjadi mitra magang mahasiswa yang lolos mengikuti seleksi Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dengan tujuan mengikutsertakan para mahasiswa yang ingin memiliki pengalaman dalam dunia kerja dalam bidang memberikan pelayanan secara terjun langsung sebagai salah satu bukti pengabdian kepada masyarakat, khususnya untuk Kota Surabaya.

Tidak hanya itu adanya program Kalimasada ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Surabaya akan pentingnya pengurusan administrasi kependudukan secara berkala, agar data kependudukan yang kita miliki tertulis secara *valid* keaktifannya. Sehingga meminimalisir adanya data ganda maupun penyalahgunaan data yang dilakukan oleh orang lain atau orang yang tidak bertanggung jawab kepada data yang kita miliki. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan mahasiswa MSIB untuk bisa memberikan penjelasan yang baik dan mudah dimengerti kepada masyarakat di tempat bertugas, baik Kelurahan maupun Kecamatan mengenai administrasi kependudukan agar para masyarakat dapat memahaminya dan bisa menerima kehadiran para mahasiswa dengan baik. Selain itu, tugas tersebut menjadi tempat untuk mahasiswa MSIB membangun komunikasi dan kedekatan kepada masyarakat untuk bisa menimbulkan rasa saling percaya antara satu sama lain, sehingga mahasiswa MSIB mempunyai kepercayaan penuh oleh masyarakat untuk bisa membantu dalam mengurus administrasi kependudukannya sesuai dengan target yang ditentukan. Pada hal ini untuk bisa menciptakan komunikasi yang baik, tentunya mahasiswa tidak bisa melakukannya sendiri. Mereka bisa bekerjasama dengan para tokoh masyarakat mulai dari RW, RW, dan juga para petugas pemerintahan yang ada di kantor Kelurahan.

Kelurahan Sumur Welut merupakan salah satu kelurahan di Kota Surabaya Kecamatan Lakarsantri yang menjadi tempat mahasiswa MSIB untuk dapat melaksanakan program Kalimasada ini. Program ini dimulai dari tanggal 16 Februari dibuka dengan kegiatan *National Onboarding* oleh pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Kelurahan Sumur Welut merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk yang bisa dibilang sedikit dibanding Kelurahan lain yang ada di Kota Surabaya dengan jumlah warga yang relatif banyak. Kelurahan ini memiliki 3 RW dan 16 RT, diantaranya RW 1 terdapat 7 RT, RW 2 terdapat 6RT, dan RW 3 terdapat 3 RT. Sistem pemerintahan, pelayanan penduduk, dan pengelolaan lingkungan di

Kelurahan Sumur Welut berjalan dengan baik terbukti dengan adanya salah satu RT yang menjadi juara bertahan pada ajang lomba penghargaan pengelolaan lingkungan yang diselenggarakan Kota Surabaya selama beberapa tahun berturut-turut. Tidak hanya itu pengelolaan keamanan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sumur Welut juga berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya organisasi dalam bidang pemberdayaan masyarakat terutama ibu-ibu berjalan dan terkoordinasi secara baik dengan melakukan kerjasama maupun komunikasi antar perangkat Kelurahan maupun masyarakat. Sehingga jika terjadi suatu kejadian, seperti ada warga yang tiba-tiba pingsan di dalam rumahnya, ibu yang baru melahirkan dan nifas dapat ditangani secara baik dan dilakukan pemeriksaan secara berkala, serta sering adanya kegiatan sosialisasi setiap Hari Jum'at untuk mengecek jentik nyamuk yang ada di setiap rumah warga.

Mahasiswa MSIB memiliki target untuk menyelesaikan program Kalimasada ini dengan berbeda-beda sesuai dengan data Kalimasada yang ada di Kelurahan tersebut. Hingga saat ini Kelurahan Sumur Welut memiliki target data Kalimasada sesuai dengan fokus utama dari DispendukCapil Surabaya, yakni KIA dan Kawin Belum Tercatat. Data yang ada untuk Kelurahan Sumur Welut terhitung ada 276 anak di Kelurahan Sumur Welut yang belum memiliki KIA (Kartu Identitas Anak) dan 248 pasangan suami istri yang terdapat Kawin Belum Tercatat pada data kependudukannya. Data ini sesuai dengan data di aplikasi Kalimasada merupakan data yang sudah direkap oleh pihak Dispendukcapil Surabaya. Data tersebut bukan hanya untuk anak yang baru lahir dan juga pasangan yang baru menikah. Akan tetapi, data tersebut juga terdapat data warga yang belum melakukan pembaruan seperti pembaruan biodata pada KK terbaru, perubahan *elemen* pada KTP, maupun pengurusan akta kelahiran anak baru lahir yang terlambat dilaporkan.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan pengabdian untuk menciptakan kesadaran masyarakat terhadap administrasi kependudukan ini menggunakan metode observasi lapangan dengan bentuk mahasiswa didampingi oleh petugas Kelurahan turun secara langsung ke balai RW, maupun jemput bola kerumah-rumah warga sesuai dengan jadwal yang sudah disusun sebelumnya untuk membantu warga dalam melakukan pengurusan administrasi kependudukan sesuai jumlah populasi masyarakat Kelurahan Sumur Welut, yakni 5.939 jiwa. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan data warga yang belum memiliki KIA (Kartu Identitas Anak) dan pasangan suami istri yang terdapat Kawin Belum Tercatat pada data kependudukannya sekitar 524 data. Tujuan utama dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan juga mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan (Arifin, Alexandri, & Aulina, 2018). Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pelayanan di Kelurahan Sumur Welut, sebagai berikut:

1. *Planning* / Membuat Rancangan

Metode ini kami gunakan sebagai langkah awal sebelum kami terjun langsung kepada masyarakat. Pada metode ini kami mengumpulkan data masyarakat yang tercantum pada *website* Kalimasada dan kami rembulan bersama dengan masing-masing ketua RT dan RW untuk waktu dan tempat pelaksanaan *update* data administrasi kependudukan warga pada *website* Kalimasada.

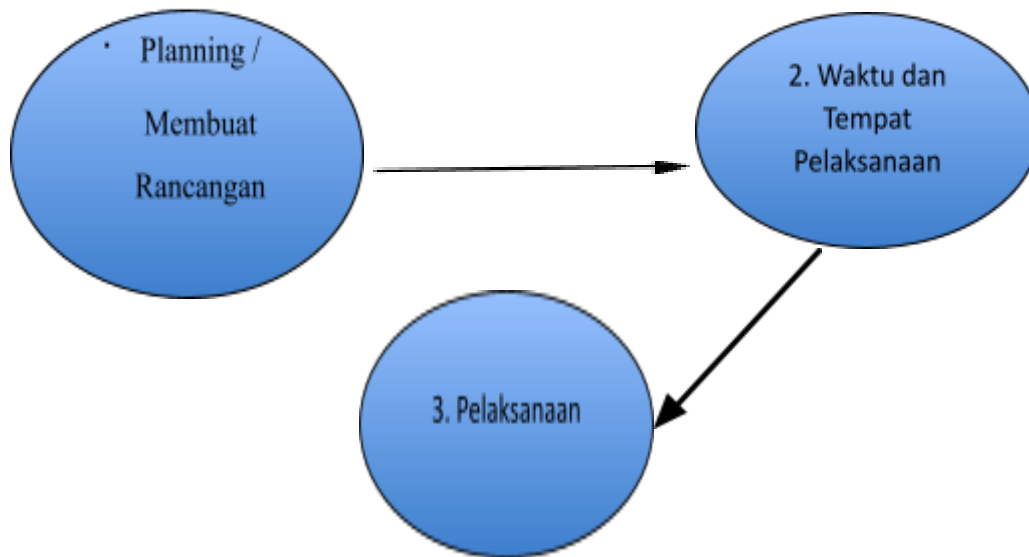
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pada metode ini kami menentukan waktu pelaksanaannya, yakni dimulai pada tanggal 6 Maret 2024 hingga 25 Juni 2024. Lokasi pelayanan berada di balai RW 1, 2, dan 3 serta di

Kantor Kelurahan Sumur Welut mulai jam 07.30-16.00 WIB. Kami juga melayani jemput bola secara langsung yang berlokasi di rumah warga.

3. Pelaksanaan

Terakhir kami menentukan metode untuk pelaksanaan. Kami membuat dua jalur pelayanan pendaftaran administrasi kependudukan, yakni melalui *offline* atau masyarakat Kelurahan Sumur Welut bisa langsung datang ke balai RW maupun kantor Kelurahan sesuai dengan jam yang berlaku, dan juga dalam bentuk *online* yang bekerjasama dengan ketua RT maupun RW untuk mengirimkan persyaratan sesuai pendaftaran pelayanan administrasi kependudukan yang akan dilakukan. Pada tahap ini memerlukan alat berupa laptop dan *handphone* untuk melakukan unggah berkas ke aplikasi administrasi kependudukan.



Gambar 1. Bagan alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL dan PEMBAHASAN

Tugas utama dari mahasiswa MSIB batch 6 ini, ialah mengoptimalkan program Kalimasada yang telah dibuat oleh pemerintah Kota Surabaya, yakni Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil untuk membuat warga sadar akan pentingnya mengurus administrasi kependudukan secara berkala. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahan data ganda pada warga dan untuk mempermudah warga dalam pengurusan fasilitas kesehatan maupun bantuan sosial dan yang lainnya untuk kedepannya. Pemerintah juga mendapat kemudahan dalam melihat berkas administrasi kependudukan warga, sehingga minim terjadinya kesalahan dalam data warga. Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan mengenai hasil dan pembahasan tentang :

1. *Survey* Data Kalimasada pada RT dan RW

Kelurahan Sumur Welut Kecamatan Lakarsantri merupakan salah satu Kelurahan yang menjadi tempat untuk untuk mahasiswa MSIB membantu mengoptimalkan program Kalimasada. Sebelum melakukan optimalisasi program Kalimasada langkah awal yang harus dilakukan, yakni melakukan *survey* data Kalimasada kepada ketua RT maupun RW untuk menyampaikan maksud baik kami untuk membantu warga dengan meminta bantuan Ketua RT dan RW menyampaikan kepada warga yang namanya terdapat pada data Kalimasada yang sudah kami

kumpulkan menjadi satu. Kami juga bersama dengan Kasipem, dan para Ketua RT dan RW membuat rancangan berupa syarat apa saja yang diperlukan untuk melakukan verifikasi *update* data di Kalimasada tersebut. Selain itu, *survey* ini kami lakukan untuk melihat apakah warga yang namanya masuk kedalam data Kalimasada masih menjadi warga asli Kelurahan Sumur Welut dan masih menetap di Kelurahan Sumur Welut atau sudah pindah tempat.



Gambar 2. Survey Kalimasada pada RT dan RW

Setelah berhasil mendapatkan informasi mengenai warga dan izin dari Ketua RT, RW, maupun warga sendiri mahasiswa MSIB melakukan *survey* secara langsung kepada warga untuk melihat apa saja yang menjadi kendala warga dalam pengurusan administrasi kependudukan. Kami melakukan sedikit wawancara kepada warga yang namanya terdapat pada data Kalimasada dengan menanyakan terlebih dahulu apakah mereka memiliki dokumen administrasi kependudukan kawin belum tercatat maupun KIA sesuai dengan data yang ada di Kalimasada atau tidak. Jika anak mereka belum memiliki KIA, maka menjadi tugas kami untuk menghimbau dan membantu warga untuk melakukan kepengurusan data administrasi kependudukan KIA anak mereka. Sedangkan untuk Kawin Belum Tercatat kami melakukan sedikit wawancara dengan mengecek data administrasi kependudukan warga, seperti Kartu Keluarga dan juga KTP. Jika dalam kedua berkas tersebut belum tercatat status perkawinan, maka kami membantu mengurus dengan dengan syarat-syarat yang dibutuhkan sesuai berkas yang akan diurus.

Pada *survey* Kalimasada ini kami menemukan banyaknya warga yang berkas administrasi kependudukannya belum *ter-update* sesuai dengan kondisi mereka saat ini. Terbukti dengan banyaknya warga yang masih menggunakan Kartu Keluarga lama, KTP lama, maupun berkas lama sebelum mereka memiliki keluarga ataupun masih ikut dengan orang tua. Mereka menganggap bahwa melaporkan dan mengurus berkas administrasi kependudukan secara berkala merupakan hal yang tidak perlu dilakukan. Sehingga masih banyak data yang dimiliki oleh warga belum

sesuai dengan keadaannya yang sekarang. Dari permasalahan tersebut kami menanyakan lebih lanjut apa alasan warga belum melakukan pengurusan berkas tersebut. Tidak sedikit dari mereka menyebutkan karena kesibukan yang diakibatkan oleh jam kerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mengurus data administrasi kependudukannya. Akan tetapi, alasan yang menjadi dasar utama dari warga yang tidak tertib mengurus administrasi kependudukannya, ialah warga banyak warga yang belum memahami administrasi kependudukan KIA, dan juga pembaharuan administrasi secara rajin. Mereka bahkan tidak mengetahui alur dan persyaratan dari administrasi kependudukan yang akan mereka perbaharui. Akan tetapi, meskipun banyaknya warga yang tidak memahami program Kalimasada dan juga alur dan persyaratan untuk administrasi kependudukan, kegiatan *survey* Kalimasada kepada warga ini berjalan dengan baik dan lancar dan banyak warga yang mengikuti prosedur pelaksanaan *survey* program Kalimasada dengan seksama.

2. Pelayanan KIA dan Kawin Belum Tercatat di Balai RW dan Kantor Kelurahan

Administrasi kependudukan yang menjadi tugas utama mahasiswa MSIB pada program Kalimasada ini merupakan pendaftaran Kartu Identitas Anak (KIA) dan juga Kawin Belum Tercatat. Kegiatan kepengurusan program tersebut dilakukan di Balai RW dan juga kantor Kelurahan, sehingga warga bisa mendatangi tempat Balai RW dan juga Kantor Kelurahan sesuai dengan jadwal yang tertera. Pada Hari Senin, Selasa, dan Rabu secara bergantian mulai dari jam 07.30-15.30 WIB. Lokasi pelayanan berada di balai RW yang sudah tersedia di Kelurahan Sumur Welut. Sedangkan untuk Hari Kamis dan Jum'at kami melakukan pelayanan mulai dari jam 07.30-16.00 WIB di kantor Kelurahan Sumur Welut. Hari Sabtu kami tetap melakukan pelayanan di kantor Kelurahan Sumur Welut dengan jam pelayanan yang berbeda, yakni 09.00-12.00 WIB. Tidak hanya itu kami juga membuat posko KIA untuk penduduk Perumahan agar memudahkan untuk pendaftaran KIA dengan cara mengirimkan undangan kepada orang tua anak-anak yang namanya yang terdapat pada data KIA di Kalimasada. Hal tersebut kami lakukan karena mengingat Perumahan tersebut adalah Perumahan *elite Royal Residence* Surabaya, sehingga sangat susah untuk melakukan jemput bola secara langsung maupun menyuruh datang ke Kantor Kelurahan, sehingga kami membuat posko yang letaknya berada di *Clubhouse* Perumahan tersebut dimulai pada pukul 08.00 hingga 16.00 WIB.



Gambar 3. Pelayanan posko KIA di *Clubhouse* Perumahan

Warga bisa melakukan pelayanan administrasi kependudukan melalui *offline* atau masyarakat Kelurahan Sumurwelut bisa langsung datang ke balai RW maupun kantor Kelurahan sesuai dengan jam yang berlaku dengan membawa berkas-berkas persyaratan yang dibutuhkan. Selain itu, kami juga melayani dalam bentuk *online* yang bekerjasama dengan ketua RT maupun RW untuk mengirimkan persyaratan sesuai pendaftaran pelayanan administrasi kependudukan yang akan dilakukan, lalu dikirimkan melalui nomor *whatsapp* masing-masing ketua RT maupun RW. Hal tersebut kami lakukan agar memudahkan para masyarakat yang ingin melakukan pengurusan administrasi kependudukan, tetapi terhalangan oleh kesibukan jam kerja. Sehingga mereka bisa mengirimkan dan melakukannya melalui *whatsapp* masing-masing ketua RT dan RW, karena mereka setiap RT maupun RW memiliki grup *whatsapp* bersama dengan para warganya. Akan tetapi jalur *online* ini hanya berlaku untuk pendaftaran administrasi kependudukan yang tidak menyertakan tanda tangan dan foto pelapor secara langsung, seperti ketika mendaftar melalui aplikasi Klampid New Generation. Sehingga hanya bisa untuk pendaftaran aplikasi Kalimasada dan yang lainnya.

Pelayanan administrasi kependudukan yang dilakukan di Balai RW juga dilakukan diluar jam kerja, yakni setiap Hari Selasa mulai pukul 18.00-20.00 WIB. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada para warga yang tidak bisa melakukan pengurusan berkas administrasi kependudukan pada pagi hingga sore Hari, sehingga jadwal ini dibuat untuk memberikan kemudahan kepada warga. Pada pelayanan malam di setiap Hari Selasa ini mahasiswa MSIB tidak hanya fokus dengan pendaftaran administrasi kependudukan KIA dan Kawin Belum Tercatat saja. Akan tetapi, kami juga menerima dan membantu warga yang akan melakukan pengurusan administrasi kependudukan pada aplikasi *Klampid New Generation* atau KNG. Pendaftaran administrasi kependudukan ini berupa, perubahan biodata Kartu Keluarga, cetak ulang KTP yang hilang atau rusak, pembuatan akta kelahiran, *esulay* duduk, pindah dalam kota maupun luar kota, dan yang lainnya.

Pelayanan program Kalimasada yang dilakukan pada Bali Rw maupun Kantor Kelurahan Sumurwelut berjalan dengan baik. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari kerja sama dengan ketua RT dan RW rintisan Kalimasada yang dengan aktif memberikan informasi dan kepada warganya untuk melakukan pendaftaran administrasi kependudukan dan mengambil berkas yang sudah jadi. Kami menyampaikan kepada warga dan juga RT/ RW nya apabila terdapat berkas kelurahan yang sudah selesai dicetak dan di perbarui. Sehingga informasi yang didapatkan warga bersumber dari 2 arah untuk mengatasi terjadinya warga yang lupa untuk mengambil berkas tersebut. Bisa dilihat dari bukti data awal warga yang belum mengurus data administrasi kependudukan Kawin Belum Tercatat total 248 warga dengan data yang sudah dimasukkan ke aplikasi Kalimasada total 62, sehingga diperoleh data akhir warga yang belum *update* data Kalimasada Kawin Belum Tercatat hanya tertinggal 186 warga. Sedangkan untuk warga yang anaknya belum memiliki KIA dengan data awal 276 setelah adanya program Kalimasada bersama rekan mahasiswa diperoleh warga yang sudah mendaftarkan KIA untuk anaknya sekitar 173, sehingga data terakhir hingga saat ini menjadi 103 anak yang belum mengurus KIA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendamping pelayanan administrasi kependudukan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta MSIB ini memiliki tugas dan fokus utama, yakni membantu program Kalimasada dengan data target Kawin Belum Tercatat dan anak yang belum memiliki KIA. Pada kesempatan kali ini mahasiswa MSIB mendapatkan tempat penugasan di Kelurahan Sumur Welut, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya . Pelayanan yang dilakukan kepada Masyarakat tersebut bisa dilakukan pada kantor Kelurahan, Balai RW, Jemput Bola, maupun membuat posko untuk memudahkan warga kelurahan yang akan melakukan pengurusan administrasi kependudukan tersebut. Kegiatan pelayanan dilakukan mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB, jam pelayanan ini untuk Hari Jum'at sedikit berbeda, yakni mulai pukul 08.00 WIB hingga 15.00, sedangkan Hari Sabtu dimulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Adapun persyaratan yang wajib dibawa oleh masyarakat yang akan melakukan pengurusan administrasi kependudukan Kawin Belum tercatat, ialah *fotocopy* atau foto Akta Nikah yang asli atau berwarna. Sedangkan untuk persyaratan KIA dibedakan menjadi dua, yakni untuk anak berusia 0 sampai 5 tahun hanya membawa Akta Kelahiran dan juga Kartu Keluarga, untuk anak usia 5 sampai 17 tahun membawa Akta Kelahiran, Kartu Keluarga, dan juga foto yang menunjukkan berpenampilan rapi dan sopan.

Saran yang ingin penulis sampaikan, ialah meskipun kegiatan Kalimasada ini sudah berjalan dengan baik dan optimal dengan dilihat dari staff administrasi kependudukan Kantor Kelurahan Sumur Welut sudah memahami dan memberikan pelayanan yang sangat baik, wajib adanya dilakukan sosialisasi secara rutin untuk para warganya agar lebih memahami lagi pentingnya administrasi kependudukan yang harus dilaporkan secara berkala. Karena masih banyak warga yang belum memperhatikan dan tidak peduli terhadap administrasi kependudukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasah, P. A. (2022). Menganalisis Program Kalimasada Kota Surabaya Dari Perspektif Prinsip Dasar Birokrasi Weberian. In *Jurnal Pengabdian Nasional* (Vol. 02, Issue 06).
- Devika Lydia, A., & Wibawani, S. (2023). Pendampingan Layanan Administrasi Kependudukan Melalui Pelayanan “Sayang Warga” Di Balai Rw Kelurahan Semolowaru. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 2). https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/Karya_Jpm/Index
- Nailul Isti'annah, S., & Arif, L. (2023). Pendampingan Pelayanan Administrasi Kependudukan Dalam Rangka Optimalisasi Program Kalimasada Di Kelurahan Kendangsari. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 2). https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/Karya_Jpm/Index
- Pradini, F. (2023). Peningkatan Kesadaran Administrasi Kependudukan Masyarakat Dengan Pelaksanaan Kalimasada Di Kelurahan Dupak. *Hidayat, Endik, 1*. <https://doi.org/10.556442>
- Romadhona, L. D., & Nawangsari, R. (N.D.). *Pelaksanaan Program Pelayanan Administrasi Kependudukan Melalui Kalimasada Bagi Masyarakat Di Kelurahan Margorejo. 1*(2), 2964–2795. <https://doi.org/10.556442>